Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (2) 2025, Page: 19863-19875

Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan Sektor Infrastruktur Periode 2019-2023)

Riski Hardiansyah Zain[1], Wahyu Nurul Hidayati[2]
[1]Universitas Pamulang
[2]Universitas Pamulang

Corresponding Author: Riski Hardiansyah Zain **e-mail:** riskihardiansyah70@gmail.com, dosen01104@unpam.ac.id

Published: August , 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, dan keputusan investasi terhadap harga saham perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dipilih secara purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditentukan selama lima tahun pengamatan. Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak EViews 12. Hasil uji-F menunjukkan bahwa struktur modal, kebijakan dividen, dan keputusan investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, hasil uji-t menunjukkan bahwa hanya Keputusan investasi yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham,struktur modal dan kebijakan dividen dan tidak berpengaruh signifikan. emuan ini menggambarkan adanya pengaruh keputusan investasi sebagai faktor utama dalam menentukan pergerakan harga saham di sektor infrastruktur, sehingga indikator seperti Price Earning Ratio (PER) dapat menjadi acuan penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi di sektor tersebut.

Kata Kunci: Struktur Modal , Kebijakan Dividen, Keputusan Invwstasi , Harga Saham

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of capital structure, dividend policy, and investment decisions on the stock prices of infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2023 period. This study uses a quantitative approach. The sample was selected by purposive sampling based on predetermined criteria over five years of observation. Multiple linear regression analysis was performed using EViews 12 software. The F-test results indicate that capital structure, dividend policy, and investment decisions simultaneously have a significant effect on stock prices. Meanwhile, the t-test results indicate that only investment decisions have a significant effect on stock prices, while capital structure and dividend policy have no significant effect. These findings illustrate the influence of investment decisions as a major factor in determining stock price movements in the infrastructure sector, so that indicators such as the Price Earning Ratio (PER) can be an important reference for investors in making investment decisions in this sector.

***Keywords**: Capital Structure, dividend policy, investment decisions, stock price*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Aktivitas Pasar modal berperan penting mendukung pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di Indonesia. Hal ini terlihat dari meningkatnya minat masyarakat terhadap investasi di pasar modal, bertambahnya jumlah perusahaan yang terdaftar, dan dukungan pemerintah melalui kebijakan yang mendukung sektor ini. Berdasarkan Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995, terkait pasar modal berfungsi sebagai sumber pendanaan strategis bagi dunia usaha dan menjadi sarana investasi untuk masyarakat. Perannya sangat signifikan dalam mempercepat pembangunan nasional dengan menyediakan akses pembiayaan yang lebih luas bagi perusahaan, sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan Siswanto & Kardinal, (2023) Harga saham juga merupakan nilai moneter yang tercatat untuk setiap lembar saham yang diterbitkan perusahaan untuk diperdagangkan di pasar modal. Harga ini menggambarkan seberapa besar nilai suatu perusahaan di mata para investor dan dipengaruhi oleh faktor-faktor terkait, baik dalam internal perusahaan maupun eksternal, yang memengaruhi persepsi pasar terhadap prospek pertumbuhannya. Pergerakan harga saham yang terjadi setiap waktu mencerminkan keseimbangan antara penawaran dan permintaan saham tersebut di pasar, yang bisa berubah seiring dengan fluktuasi kondisi ekonomi dan perkembangan berita terkait perusahaan. Selain itu, harga saham juga dipengaruhi oleh keputusan-keputusan strategis yang diambil manajemen perusahaan, pelaksanaan kebijakan dividen, akuisisi, atau restrukturisasi perusahaan, yang dapat memengaruhi citra dan harapan investor terhadap prospek Perusahaan dimasa yang akan datang Prihatini et al., (2023). Menurut Bursa Efek Indonesia sektor infrastruktur periode 2019-2023 dapat dilihat bahwa harga saham sebagai berikut ini:

tabel 1.1 Daftar Harga Saham

no	kode	Nama Perusahaan	tahun	Harga per saham
1	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	2019	384
2	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	2020	378
3	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	2021	290
4	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	2022	302
5	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	2023	332
6	tbig	Tower Bersama Infrastructure T	2019	1230
7	tbig	Tower Bersama Infrastructure T	2020	1630
8	tbig	Tower Bersama Infrastructure T	2021	2950
9	tbig	Tower Bersama Infrastructure T	2022	2300
10	tbig	Tower Bersama Infrastructure T	2023	2090
11	totl	Total Bangun Persada Tbk.	2019	426
12	totl	Total Bangun Persada Tbk.	2020	327
13	totl	Total Bangun Persada Tbk.	2021	314
14	totl	Total Bangun Persada Tbk.	2022	327
15	totl	Total Bangun Persada Tbk.	2023	367
16	towr	Sarana Menara Nusantara Tbk.	2019	1230
17	towr	Sarana Menara Nusantara Tbk.	2020	1630
18	towr	Sarana Menara Nusantara Tbk.	2021	2950
19	towr	Sarana Menara Nusantara Tbk.	2022	2300
20	towr	Sarana Menara Nusantara Tbk.	2023	2090
21	pbsa	Paramita Bangun Sarana Tbk.	2019	700
22	pbsa	Paramita Bangun Sarana Tbk.	2020	730
23	pbsa	Paramita Bangun Sarana Tbk.	2021	595
24	pbsa	Paramita Bangun Sarana Tbk.	2022	304
25	pbsa	Paramita Bangun Sarana Tbk.	2023	306

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2019-2023

Harga saham berfungsi tidak hanya sebagai nilai pasar suatu perusahaan, melainkan sebagai indikator penting yang digunakan oleh investor untuk membuat keputusan investasi, tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Harga saham juga tidak menmiliki pengaruh terhadap struktur modal dan kebijakan dividennya Gulo & Setyaningrum, (2025). Kebijakan dividen juga yang diambil perusahaan memiliki dampak besar terhadap pergerakan harga saham. Investor sering memandang dividen sebagai sinyal kepercayaan terhadap perusahaan.

Struktur modal memiliki peran penting dalam menentukan nilai perusahaan. Struktur modal yang seimbang antara utang dan ekuitas membantu menjaga stabilitas keuangan, terutama saat pasar tidak stabil. Perusahaan dengan beban utang tinggi lebih rentan terhadap risiko keuangan ketika suku bunga naik. Meski Anggara et al., (2024) menemukan rasio Debt to Equity (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, penelitian Sunaryo, (2024) menunjukkan struktur modal justru berdampak negatif signifikan. Perbedaan hasil ini menjadi dasar untuk menguji kembali sejauh mana pengaruh struktur modal terhadap harga saham secara nyata. Hal ini membuat perusahaan di sektor infrastruktur dengan kebijakan dividen konsisten lebih menarik di mata investor, karena kebijakan ini mencerminkan kestabilan dan kemampuan perusahaan dalam menjaga kepercayaan pasar.

Penelitian oleh Lumopa et al., (2023) menggambarkan kebijakan dividen positif dapat meningkatkannya nilai suatu perusahaan dan memikat banyak minat investor. Sebaliknya Namiroh et al., (2024) mengatakan bahwa kebijkan dividen tidak mempengaruhi harga saham. Apabila sebuah perusahaan tiba-tiba menurunkan atau menghentikan pembayaran dividen, investor dapat mengambil sebagai tanda adanya kendala pada arus kas atau potensi penurunan pertumbuhan. Situasi ini berpotensi menurunkan persepsi pasar terhadap stabilitas dan prospek keuangan perusahaan. Hal tersebut dapat memicu penurunan harga saham, mengingat investor menganggap kebijakan tersebut sebagai sinyal adanya risiko keuangan yang lebih besar.

Keputusan investasi juga meruupakan aspek penting dalam manajemen keuangan perusahaan, di mana dana dialokasikan ke berbagai aset yang diharapkan dapat menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Harga saham, sebagai indikator utama kinerja pasar, sering kali mencerminkan harapan investor terhadap potensi pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan. Menurut penelitian oleh Sugianto & Lulu Nurul Istanti, (2024) keputusan investasi yang diambil perusahaan dapat memengaruhi pandangan pasar, yang pada akhirnya memengaruhi fluktuasi nilai saham.

Dari fenomena dan penelitian sebelumnya peneliti menemukan adanya ketertarikan untuk meneliti lebih lanjut mengenai struktur modal, kebijakan dividen, dan keputusan investasi terhadap harga saham. Mengingat variabel yang ada masih sediikit yang melakukan penelitian ini secara lansgung terutama pada sektor infrastruktur.

METODE PENELITIAN

Sugiyono, (2023) metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel dalam pendekatan ini dilakukan *(purposive sampling),* pengumpulan data menggunakan instrumen yang telah dirancang sebelumnya, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan utama untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Data berisikan sampel sebanyak 10 perusahaan dimana obervasinya berjumlah 50 data. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan bantuan perangkat lunak Eviews versi 12. Proses analisis data mencakup beberapa tahapan, yaitu: analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta pengujian hipotesis. Seluruh prosedur tersebut bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara valid.

Penelitian memanfaatkan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan *(annual report)* perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga

2023. Melalui proses seleksi berdasarkan kriteria yang ditetapkan sebelumnya, diperoleh delapan perusahaan sebagai sampel yang memenuhi syarat, dengan jumlah total observasi sebanyak 50 data. Berikut proses pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang di tetapkan sebagai berikut:

tabel 1.2 tabel pemilihan kriteria

No	Kriteria sampel	Pelanggaran	Jumlah
1	Perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023		67
2	Perusahaan Infrastruktur yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan menggunakan mata uang rupiah pada rentang periode 2019 – 2023	(18)	49
3	Perusahaan Infrastruktur yang memiliki laba periode 2019-2023	(29)	20
4	Perusahaan infrastruktur yang memiliki pembayaran dividen periode 2019-2023.	(10)	10
Jumlah Perusahaan sampel			10
Total sampel Perusahaan selama periode berjalan			10
Jumlah tahun pengamatan 2019-2023			5
Jumlah data observasi			50

Sumber: pengolahan data peneliti 2025

Dari pemlihan kriteria diatas dapat di peroleh observasi sebagai berikut:

tabel 1.3 data observasi

no	kode	Nama Perusahaan
1	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia
2	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
3	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung T
4	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.
5	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.
6	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.
7	PPRE	PP Presisi Tbk.
8	TBIG	Tower Bersama Infrastructure T
9	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
10	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.

Sumber: pengolahan data peneliti 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji statistik deskriptif

Uji statistik deskriptif pada penelitian ini dilakukan terhadap data sampel yang digunakan, mencakup Variabel bebas dan variabel terikat. Proses analisis dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak E-Views versi 12, dan hasil olahan data tersebut disajikan pada output berikut:

tabel 1.4 tabel statistik deskriptif

	HS	DER	DPR	PER
Mean	1159.220	1.394352	0.505419	18.33411
Median	381.0000	1.193734	0.484944	13.65323
Maximum	4040.000	4.589376	1.467584	77.77778
Minimum	79.00000	0.116133	0.051280	2.633333

Std. Dev.	1212.105	1.093925	0.317031	13.51484
Skewness	1.080113	1.220610	0.899760	2.046287
Kurtosis	2.941204	3.992250	3.769377	8.722489
Jarque-Bera	9.729228	14.46691	7.979619	103.1168
Probability	0.007715	0.000722	0.018503	0.000000
Sum	57961.00	69.71761	25.27095	916.7053
Sum Sq. Dev.	71990727	58.63696	4.924910	8949.888
Observations	50	50	50	50

Sumber:pengolahan peneliti eviews12

mean, median, maximum, minimum, standar deviasi, skewness kurtosis, dan indikator statistik lainnya. Mengacu Tabel 1.4 di atas, jumlah data yang dianalisis adalah sebanyak 50, yang merupakan total sampel selama periode tahun 2019–2023.

Harga saham dihitung menggunakan closing price atau harga penutupan diambil dari laporan keuangan dimana tabel diatas dapat dilihat bhawa harga saham minimal ialah 79,00000 yang terjadi pada perusahaan PP Presisi Tbk pada tahun 2023. Nilai maximum yang ada yakni sebesar 4040,000 pada telkom tahun 2021. (mean) sebesar 1159,220 dan (standard devition) sebesar 1212,105.

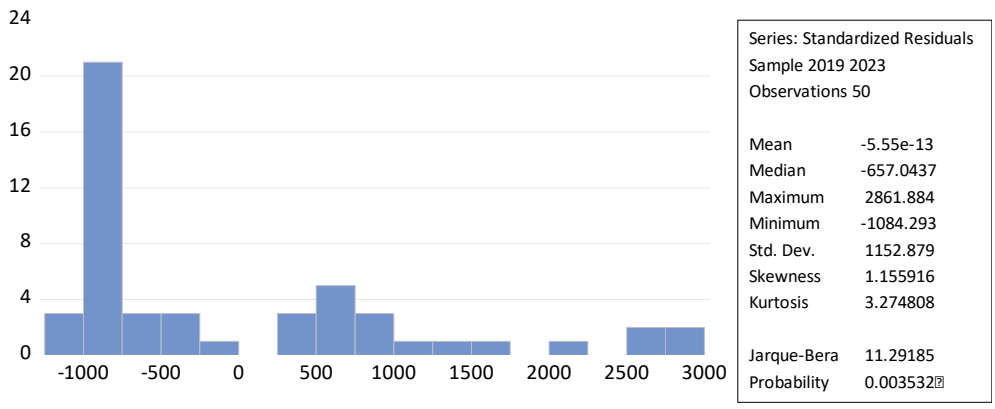
Struktur modal dihitung dengan pengambilan nilai utang di bagi dengan ekuitas. Dimana tabel di atas dapat dilihat bahwa DER menunjukkan bahwa besarnya minimum sebesar 0,116133 terjadi pada IPCM pada tahun 2023 . maximum yang ada yakni sebesar 4,589376 pada perussahaan Tower Bersama Infrastructure T tahun 2019. (mean) sebesar 1,394352 dan (standard deviation) sebesar 1,093925.

Kebijakan dividen dihitung dengan pembayaran dividen dibagi dengan laba Perusahaan. Dimana tabel diatas dilihat bahwa nilai DPR menunjukan besarnya minimum 0,051280 yang terjadi pada PP Presisi Tbk pada tahun 2019. maximum dari kebijakan dividen sebesar 1,467584 Paramita Bangun Sarana Tbk tahun 2019 rata-rata (mean) sebesar 0,505419 dan penyimpangan pada (standard deviation) sebesar 0,317031.

Keputusan investasi dihitung dengan membagi harga penutupan saham dengan laba per saham (EPS). Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai minimum keputusan investasi adalah sebesar 2,633333 yang tercatat pada perusahaan Tower Bersama Infrastructure T tahun 2023. Sementara itu, nilai maksimum mencapai 77,77778 dan terjadi pada perusahaan yang sama, yaitu Paramita Bangun Sarana Tbk tahun 2019. Nilai rata-rata (mean) keputusan investasi adalah sebesar 19,30350, dengan standar deviasi sebesar 14,69507.

Uji asumsi klasik

Uji normalitas



gambar 1.1 uji normalitas

sumber: pengolahan peneliti eviews 12

Hasil pengujian normalitas yang ditampilkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa nilai statistik Jarque-Bera sebesar 11,29185 dengan p-value sebesar 0,003532. Karena nilai tersebut kurang tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual pada model regresi terdistribusi tidak normal.

Namun berdasarkan prinsip Gujarati, (2019) pelanggaran terhadap asumsi normalitas residual bukan merupakan hambatan utama dalam melakukan analisis regresi, terutama jika jumlah observasi cukup besar. Dengan jumlah observasi sebanyak 50, model regresi tetap dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut karena estimasi metode Ordinary Least Squares (OLS) tetap bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), meskipun asumsi normalitas tidak terpenuhi. Dengan demikian, model regresi tetap sah digunakan dalam penelitian ini.

UJI MULTIKOLINEARITAS

tabel 1.5 uji multikolinearitas

	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	236890.0	8.970024	NA
DER	23611.14	2.786729	1.048493
DPR	279117.4	3.740862	1.041028
PER	150.1684	2.929196	1.017825

Sumber: pengolahan data pribadi eviews 12

Hasil Tabel 1.5, nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut: struktur modal (Debt to Equity Ratio / DER) sebesar 1,440351, kebijakan dividen (Dividend Payout Ratio / DPR) sebesar 1,280317 dan keputusan investasi (Price Earning Ratio / PER) sebesar 1,537861. Seluruh nilai VIF tersebut berada di bawah ambang batas 10, yang mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini.

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Uji heteroskedastisitas Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser. Adapun hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada Tabel 1.6 berikut:

tabel 1 6 heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.944349	Prob. F(3,46)	0.4270
Obs*R-squared	2.900749	Prob. Chi-Square(3)	0.4072
Scaled explained SS	2.478843	Prob. Chi-Square(3)	0.4791

Sumber: pengolahan data pribadi eviews 12

Hasil pengujian heteroskedastisitas ditampilkan Tabel 4.13, diperoleh nilai probabilitas ObsR-squared* sebesar 0,4072. Karena nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model telah memenuhi asumsi homoskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

UJI AUTOKORELASI

Uji Autokorelasi Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini, digunakan dua metode pengujian, yaitu Durbin-Watson Test (DW test) dan Lagrange Multiplier Test (LM test).

Dilihat pada tabel berikut:

tabel 1.7 autokorelasi DW

Root MSE	289.9823	R-squared	0.164711
Mean dependent var	122.3735	Adjusted R-squared	0.110236
S.D. dependent var	320.5090	S.E. of regression	302.3275
Sum squared resid	4204487	F-statistic	3.023595
Durbin-Watson stat	1.642582	Prob(F-statistic)	0.039009

Sumber: pengoalahan data pribadi eviews 12

Hasil Tabel 1.7 diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,642582. Nilai ini secara sederhana mengindikasikan tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Untuk menguji lebih lanjut keberadaan autokorelasi, dalam penelitian ini digunakan dua pendekatan, yaitu melalui nilai Durbin-Watson dan pengujian Breusch-Godfrey LM Test.

tabel 1.8 uji autokorelasi LM

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	0.771402	Prob. F(2,43)	0.4687
Obs*R-squared	1.697186	Prob. Chi-Square(2)	0.4280

Sumber: pengolahan data pribadi eviews 12

Hasil Tabel 1.8 diperoleh nilai probabilitas *Obs**R-squared sebesar 0,4280. Nilai tersebut lebih besar tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah terbebas dari masalah autokorelasi.

UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Penelitian ini menerapkan metode regresi linier berganda guna menguji hubungan antara variabel-variabel independen yang terdiri dari struktur modal, kebijakan dividen, dan keputusan investasi terhadap variabel dependen, yaitu harga saham. Hasil estimasi dari model regresi linier data panel tersebut disajikan dalam tabel berikut:

tabel 1.9 regresi data panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1255.269	470.0904	2.670272	0.0104
DER	92.83629	108.2185	0.857860	0.3954
DPR	-67.26770	220.2265	-0.305448	0.7614
PER	-10.44486	4.564059	-2.288503	0.0268

Sumber: pengolahan data pribadi eviews 12

Berdasarkan hasil estimasi persamaan regresi data panel yang ditampilkan pada Tabel 1.9 dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Y=1255,269+92,83629-67,26770-10,44486+e

Keterangan:

Y = harga saham

C = Konstanta

X_1 = Struktur Modal

X_2 = Kebijakan Dividen

X_3= Keputusan Investasi

e = eror

1. Nilai konstanta sebesar (C) 1255,269 menunjukkan dengan nilai probabilitas 0,0104 bahwa apabila variabel struktur modal (X_1), kebijakan dividen (X_2), dan keputusan investasi (X_3) dianggap tidak berpengaruh atau bernilai nol, maka harga saham diprediksi berada pada tingkat sebesar 1255,269.
2. Nilai koefisien struktur modal (X1) menunjukkan sebesar 92,83629 dengan nilai probabilitas sebesar 0,3954 sehingga jika variabel struktur modal tetap maka harga saham akan 92,83629 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap .
3. Nilai kebijakan dividen (X2) menunjukan sebesar -67,26770, dengan nilai probabilitas 0,7614 menunjukan bahwa setiap penurunan 1 satuan pada kebijakan dividen akan menutunkan harga saham sebesar -67,26770 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
4.Nilai Keputusan investasi (X3) menunjukan sebesar -10,44486 menunjukkan variabel independen lain nilainya tetap dan keputusan investasi (X3) mengalami kenaikan 1 skala maka diperkirakan mengalami kenaikan sebanyak -10,44486.

UJI HIPOTESIS

Uji koefisien determinasi (R2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi sebagai indikator untuk menilai sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variabilitas dari variabel terikat) Ghozali & Ratmono, (2017). Dalam konteks penelitian ini, digunakan nilai Adjusted R-Square karena model yang digunakan mencakup lebih dari dua variabel bebas, sehingga estimasi yang dihasilkan dianggap lebih representatif. Nilai Adjusted R-Square yang mendekati nol mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki kontribusi penjelasan yang rendah terhadap variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki daya jelas yang kuat terhadap variasi variabel terikat.Adapun hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel berikut:

tabel 1.10 uji determinasi (R2)

Root MSE	289.9823	R-squared	0.164711
Mean dependent var	122.3735	Adjusted R-squared	0.110236
S.D. dependent var	320.5090	S.E. of regression	302.3275
Sum squared resid	4204487	F-statistic	3.023595
Durbin-Watson stat	1.642582	Prob(F-statistic)	0.039009

Sumber: pengolahan data pribadi eviews 12

Hasil Tabel 1.10 diperoleh nilai Adjusted R-Square sebesar 0,1110236 atau 11,1%. Diakenakan variabel yang diteliti lebih dari 2 variabel Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun, yang terdiri dari struktur modal, kebijakan dividen, dan keputusan investasi, mampu menjelaskan variasi harga saham sebesar 11,1%. Sementara itu, sisanya sebesar 88,9% dijelaskan oleh variabel lain seperti Profitablitias , ROA, ROE, dan EPS di luar model yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Uji simultan (F)

Uji Simultan (Uji F) bertujuan untuk memastikan apakah variabel independen (X) secara simultan dapat mempengaruhi variabel dependen (Y). Dalam uji ini dapat menilai kelayakan model yang digunakan dalam memprediksi variabel terikat. Nilai signifikansi F yang diperoleh dari hasil uji regresi yang berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini. Variabel terikat dapat diprediksi jika nilai dari signifikansinya < dari 0,05 atau $\alpha = 5\%$ yang menunjukkan bahwa semua faktor independen berdampak pada variabel dependen pada saat yang sama. Adapun hasil pengujian uji simultan (F-test) disajikan sebagai berikut:

tabel 1.11 uji F

Root MSE	289.9823	R-squared	0.164711
Mean dependent var	122.3735	Adjusted R-squared	0.110236
S.D. dependent var	320.5090	S.E. of regression	302.3275
Sum squared resid	4204487	F-statistic	3.023595
Durbin-Watson stat	1.642582	Prob(F-statistic)	0.039009

Sumber: pengolahan data pribadi eviews 12

Hasil pada Tabel 1.11 diperoleh nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0,039009 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (0,039009 < 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen yang terdiri dari struktur modal, kebijakan dividen, dan keputusan investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Uji parsial (t)

Uji Parsil (Uji t) dilakukan bertujuan untuk menguji signifikansi antara pengaurh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dalam uji ini menggunakan nilai Prob. Sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Variabel terikat (Y) dapat dipengaruhi secara signifikan oleh masing-masing variabel bebas (X) apabila nilai Prob. < dari 0,05, dan tidak dipengaruhi secara

signifikan oleh masing-masing variabel bebas (X) apabila nilai Prob. > 0,05. Hasil pengujian t-test dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

tabel 1.12 uij (t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1255.269	470.0904	2.670272	0.0104
DER	92.83629	108.2185	0.857860	0.3954
DPR	-67.26770	220.2265	-0.305448	0.7614
PER	-10.44486	4.564059	-2.288503	0.0268

Sumber: pengolahan data pribadi eviews 12

Hasil tabel 1.12 diperoleh sebagai berikut :

1. Pada variabel struktur modal (X1), diperoleh nilai (t-hitung > t-tabel), dan nilai signifikansi sebesar 0,3954 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H_0 diterima dan Ha ditolak, yang menunjukkan bahwa struktur modal (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor infrastruktur.
2. Pada variabel kebijakan dividen (X2), nilai signifikansi sebesar 0,7614 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, H_0 diterima dan Ha ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen (DPR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham sektor infrastruktur.
3. Pada variabel keputusan investasi (X3), nilai signifikansi sebesar 0,0268 yang melebihi 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak dan Ha diterima, sehingga keputusan investasi (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham di sektor infrastruktur.

KESIMPULAN

Pengaruh struktur modal (X1) terhadap harga saham (Y)

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama (H1) melalui uji parsial (uji t), dapat disimpulkan bahwa struktur modal (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,3954 berada di atas tingkat signifikansi 0,05.

Hal ini diperkuat dengan adanya teori agensi yang dilakukan oleh Alya Lutfia & Hidayati, (2024) Hubungan ini bersifat timbal balik karena keputusan manajerial akan memengaruhi kepentingan pemilik, khususnya dalam hal risiko dan pengembalian investasi. Ketika manajer mengambil keputusan struktur modal yang menguntungkan perusahaan dan tidak hanya berdasarkan kepentingan pribadi, maka kepercayaan principal akan meningkat, yang pada akhirnya berdampak positif pada harga saham. Dengan kata lain, pengelolaan struktur modal yang baik dengan tujuan pemilik akan memperkecil konflik kepentingan antara agen dan principal, sehingga mendorong peningkatan nilai perusahaan di mata pasar. Oleh sebab itu, struktur modal yang baik tidak hanya penting dari sisi teknis keuangan, tetapi juga memainkan peran penting dalam membangun hubungan yang sehat antara manajemen dan pemegang saham, yang menjadi faktor krusial dalam menentukan kinerja saham di sektor infrastruktur.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Gulo & Setyaningrum, (2025) dan penelitian(Fajar Aribowo 2022) Hal ini menunjukan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham. Ini bisa dikatakan bahwa dalam konteks penelitian ini, hasil tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan dengan struktur modal yang dikelola secara optimal yakni keseimbangan antara pembiayaan utang dan ekuitas cenderung memiliki daya tarik yang lebih tinggi di mata investor. Oleh karena itu, struktur modal yang baik tidak hanya berdampak terhadap stabilitas keuangan internal perusahaan, tetapi juga berpengaruh terhadap persepsi eksternal investor, yang pada gilirannya akan mendorong kenaikan harga saham. Dengan kata lain, harga saham yang tinggi dan stabil menjadi cerminan dari kepercayaan pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola struktur modalnya secara strategis dan bertanggung jawab. Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan struktur modal yang dimiliki perusahaan, belum memliki pengaruh terhadap harga saham terutama pada sektor infrastruktur.

Pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua (H2) yaitu uji parsial (Uji t) dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen (DPR) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai diatas nilai signifikasi 0,05. Hal ini diperoleh perhitungan dari menggunakan uji parsial (Uji t) , nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,7614 juga melebihi batas signifikansi 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham secara parsial dalam penelitian ini. Hasil ini menunjukkan bahwa kebijakan pembagian dividen yang dilakukan oleh perusahaan selama periode pengamatan tidak cukup kuat untuk memengaruhi keputusan investor dalam menentukan nilai saham perusahaan di pasar modal khususnya sektor infrastruktur.

Hasil penelitian ini jika dikaitkan dengan teori sinyal *signaling theory* Rodrigues & Guest, (2024) yang menyatakan bahwa dividen digunakan oleh perusahaan sebagai alat untuk menyampaikan informasi kepada pasar terkait prospek keuangan dan kestabilan kinerja perusahaan di masa depan. Menurut teori ini, perusahaan yang membagikan dividen secara konsisten dianggap mengirimkan sinyal positif kepada investor bahwa mereka memiliki arus kas yang stabil dan ekspektasi laba yang berkelanjutan. Namun, dalam konteks penelitian ini, hasil yang tidak signifikan mengindikasikan bahwa kebijakan dividen yang dijalankan belum mampu berfungsi secara efektif sebagai sinyal positif yang ditangkap oleh pasar.

Hasil penelitian ini juga berkaitan dengan adanya agensi teori Dimana hasil ini memberikan sudut pandang menarik. Dalam teori agensi, konflik kepentingan antara principal (pemilik/investor) dan agen (manajemen) sering kali muncul karena perbedaan tujuan dan informasi. Dengan demikian, dividen berfungsi sebagai alat disiplin bagi manajemen untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Namun, dalam penelitian ini, temuan bahwa kebijakan dividen tidak signifikan terhadap harga saham bisa mengindikasikan bahwa investor belum melihat pembagian dividen sebagai alat yang efektif untuk mengendalikan konflik agensi atau bahwa perusahaan yang diteliti telah membangun kepercayaan investor melalui saluran lain, seperti transparansi laporan keuangan atau kebijakan investasi yang kuat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang dilakukan oleh Namiroh et al., (2024) dan penelitian (Sugianto & Lulu Nurul Istanti, (2024)terkait dengan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini meskipun dividen merupakan salah satu bentuk kompensasi langsung bagi pemegang saham, nyatanya hasil statistik menunjukkan bahwa keberadaannya tidak selalu menjadi faktor dominan dalam menentukan naik turunnya harga saham.

Pengaruh keputusan investasi terhadap harga saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga (H3) yaitu uji parsial (Uji t) dapat disimpulkan bahwa Keputusan investasi berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.0268 yang kurang dari batas signifikansi 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel PER memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan sektor infrastruktur yang diteliti. Temuan ini mengindikasikan bahwa PER merupakan salah satu indikator yang sering digunakan dalam analisis fundamental untuk menilai apakah suatu saham tergolong mahal atau murah berdasarkan laba per saham, pergerakan harga saham di sektor ini secara langsung dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya nilai PER yang dimiliki perusahaan.

Hasil penenlitian ini berkaitan dengan teori sinyal Dimana hasil ini menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan melalui rasio PER cukup kuat dan dianggap sebagai sinyal yang baik. Dalam teori sinyal, manajemen perusahaan menyampaikan informasi kepada pasar melalui berbagai indikator keuangan, termasuk laba bersih dan rasio valuasi seperti PER, untuk memberikan gambaran mengenai prospek dan kinerja perusahaan. Ketika informasi tersebut dianggap akurat dan relevan, maka pasar akan merespons positif melalui kenaikan harga saham. Hasil penelitian ini berkaitan dengan teori keagenan yang dapat dijelaskan melalui sudut pandang hubungan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajer atau pengelola perusahaan (agen). Dalam teori agensi, salah satu bentuk ketidakseimbangan yang terjadi antara agen dan principal.Hasil penelitian ini

relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Helpiana & Virby, (2025) Dimana bahwa Keputusan investasi (PER) berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Struktur modal, kebijakan dividen dan keputusan investasi berpengaruh terhadap harga saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat (H4) melalui uji simultan (uji F), dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal, kebijakan dividen, dan keputusan investasi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F probabilitas sebesar 0,039009 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen tersebut secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai F-hitung 0,039009 <0,05 sehingga di peroleh Kesimpulan bahwa variabel struktur modal, kebijakan dividen, dan Keputusan investasi secara Bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

Variabel independen yaitu struktur modal, kebijakan dividen, dan Keputusan investasi berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat di ketahui karena adanya keterikatan anatara varabel independent dan variabel dependen Dimana harga saham berkaitan erat dengan struktur modal, kebijakan dividen, dan Keputusan investasi. Ketiga variabel ini saling berkaitan dalam membentuk persepsi investor terhadap nilai dan prospek perusahaan di masa depan.

Penelitian ini sejalan dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa timbulnya masalah-masalah yang ada karena perbedaan kepentingan didalam suatu Perusahaan, namun saling bekerja sama dengan pembagian tugas yang berbeda. Dalam hal ini investor (principal) ingin memaksimalkan keuntungan financial dengan penaman modal lebih, sementara manager (agent) memiliki tujuan yang berbeda, seperti dalam pelaporan keuangannya manajemen mungkin ingin terlihat baik, untuk meningkat kan reputasinya, atau mendapatkan bonus atas pencapaian jangka pendeknya. Dengan pelaporan keuangan yang baik memungkinkan keterkaitkan minat investor juga untuk berinvestasi baik dengan harga saham yang tinggi maupun rendah, karena pelaporan keuangan terutama terkait dengan pembagian dividennya dinyatakan baik-baik saja memungkinkan investor untuk investasi cukup melihat dari pelaporanya serta harga sahamnya yang baik bagi investor.

Penelitian ini sejalan dengan adanya teori sinyal menggunakan struktur modal , kebijakan dividen , dan Keputusan investasi sebagai peninjauan Gambaran mengenai analisis lebih lanjut yang mendorong sebelum melakukan investasi terutama pada sektor infrastruktur. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bagi penggunaannya dapat menjadikan Gambaran positif kondisi terkini terkait Perusahaan yang ada terutma bagi investor yang melihat investasinya dari strutur modal,kebijakan dividen,dan pengambilan Keputusan investasi yang baik dari harga saham.
Dibandingkan dengan penetian sebelummnya yang menganalisis struktur modal,kebijakan dividen dan Keputusan investasi secara terpisah. Dalam penelitian ini menekankan ketiga faktor tersebut berinteraksi secara Bersama-sama terhadap harga saham. Hal ini memberikan prespektif baru mengenai harga saham yang ada masih memeiliki keterkaitan erat dengan penerapan struktur modal,kebijakan dividen,serta Keputusan investasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu struktur modal (X1), kebijakan dividen (X2), dan keputusan investasi (X3), terhadap variabel dependen berupa harga saham (Y), secara simultan maupun parsial. Objek penelitian mencakup perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam sektor infrastruktur selama periode 2019 hingga 2023. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, dengan teknik pemilihan sampel menggunakan purposive sampling. Berdasarkan hasil pengujian terhadap ketiga variabel independen tersebut, dapat disimpulkan beberapa poin utama sebagai berikut dalam sektor infrastruktur:

1. Pada variabel struktur modal (X1), nilai signifikansi sebesar 0,3954 lebih besar dari 0,05. Dan nilai t statistik sebesar 0,857860 Dengan demikian, H_0 diterima dan Ha ditolak, yang

menunjukkan bahwa struktur modal (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor infrastruktur.

2. Pada variabel kebijakan dividen (X2), nilai signifikansi sebesar 0,7614 lebih besar dari 0,05. Dan nilai t statistik sebesar -0,305448 Oleh karena itu, H_0 diterima dan Ha ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen (DPR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham sektor infrastruktur.
3. Pada variabel keputusan investasi (X3), nilai signifikansi sebesar 0,0268 yang melebihi 0,05. Dan nilai t statistik sebesar -2,288503 Hal ini berarti H_0 ditolak dan Ha diterima, sehingga keputusan investasi (PER) berpengaruh negatif terhadap harga saham di sektor infrastruktur.
4. Pada variabel struktur modal (X1), kebijakan dividen (X2) dan keputusan investasi (X3) terhadap harga saham (Y), nilai signifikasi sebesar 0,039009 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (0,039009 < 0,05) dan nilai F statistik sebesar 3,023595 Hal ini berarti H_0 ditolak dan Ha diterima, sehingga struktur modal (DER), kebijakan dividen (DPR) dan keputusan investasi (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) di sektor infrastruktur. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun, yang terdiri dari struktur modal, kebijakan dividen, dan keputusan investasi, mampu menjelaskan variasi harga saham sebesar 11,1%. Sementara itu, sisanya sebesar 88,9% dijelaskan oleh variabel lain seperti Profitablitias , ROA, ROE, dan EPS di luar model yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

SARAN

Dalam penelitian ini, adanya beberapa keterbatasan yang dialami peneliti yang dapat dijadikan bahan lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya sehingga diperoleh hasil yang lebih baik lagi diantaranya sebagai berikut;

1. Berdasarkan pembahasan dan Kesimpulan maka ada saran yang dapat diberikan khususnya sektor infrastruktur sebagai berikut:
2. Bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan topik yang sama disarankan agar menambahkan variabel lainnya, karena didalam penelitian ini masih terdapat 88,9% yang dapat digunakan sebagai faktor lain dari harga saham, seperti variabel yang berpotensi mempengaruhi harga saham
3. Bagi para investor untuk berinvestasi dalam sekor infrastruktur ini di harapkan membaca faktor lain-lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham, karena dalam penelitian ini hanya sebesar 11,1% pengaruh yang signifikannya.
4. Bagi manajemen meskipun tidak semua variabel menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial, namun secara simultan ketiganya berkontribusi terhadap pembentukan harga saham. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk menyusun kebijakan keuangan secara strategis, terpadu, dan berkelanjutan. Selain itu, manajemen juga perlu meningkatkan kualitas komunikasi keuangan kepada investor melalui penyajian informasi yang transparan dan akurat sebagai bagian dari strategi membangun kepercayaan pasar.

DAFTAR PUSTAKA

Alya Lutfia, and Wahyu Nurul Hidayati. 2024. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Dan Intensitas Modal, Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2022)." *Realible Accounting Journal* 4(1):31–45. doi: 10.36352/raj.v4i2.864.

Anggara, Tio, Nensi Yuniarti. Zs, Dinal Eka Pertiwi, and Furqonti Ranidiah. 2024. "Pengaruh Earning Per Share, Return on Asset Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi* 5(1):9–29. doi: 10.36085/jakta.v5i1.6267.

Fajar Aribowo. 2022. "Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bei Tahun 2017-2019." *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi* 2(2):187–204. doi: 10.51903/jupea.v2i2.337.

Ghozali, Imam, and Dwi Ratmono. 2017. "Buku Ghazali Dan Ratmono.Pdf." 1–232.

Gujarati, Damodar N. and Porter. 2019. *Basic Econometrics*.

Gulo, Putra Damai, and Retno Purwani Setyaningrum. 2025. "Pengaruh Kebijakan Hutang , Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di BEI." 4(2):1613–30.

Helpiana, Andres, and Shelby Virby. 2025. "Pengaruh Price To Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS) Dan Dividend Payout Ratio (DPR) Terhadap Harga Saham Pada Pt Gudang Garam Tbk Periode 2014-2023 The Influence Of Price To Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS) And Dividend Pa." 1998–2013.

Lumopa, Christoffer Elon, Joy Elly Tulung, and Indrie Debbie Palandeng. 2023. "Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Idx30 Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2021." *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 11(1):992–1008. doi: 10.35794/emba.v11i1.46550.

Namiroh, Laila, Wayan Rai Suarthana, Mutiara Puspa Widyowati, and Universitas Pakuan Bogor. 2024. "Pengaruh Profitabilitas , Dan Dividend Payout Ratio (Dpr) Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq45 Periode 2018-2022." 1(2).

Prihatini, Sari, Dian S. P. Koesoemasari, Isnaeni Rokhayati, Heru Cahyo, and Siti Muntahanah. 2023. "Pengaruh Faktor Fundamental Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." *Seminar Nasional LPPM UMMAT* 2(April):640–46.

Rodrigues, Ricardo, and David Guest. 2024. "Signalling Theory." *A Guide to Key Theories for Human Resource Management Research* 1(4):254–60. doi: 10.4337/9781839104503.00033.

Siswanto, Gabriella Mayliana, and Kardinal. 2023. "Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks IDX30 Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2022." *Publikasi Riset Mahasiswa Manajemen (PRMM) Univ. Multi Data Palembang* 5(1):35–43.

Sugianto, Aldhera Pradiska, and Lulu Nurul Istanti. 2024. "Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Utang, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2021)." *Modus* 36(1):1–17. doi: 10.24002/modus.v36i1.7892.

Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif &kualitatif*.

Sunaryo. 2024. "Peran Moderasi Rate of Return Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham." *Mediastima* 30(1):42–54.